

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 246-251
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18668485)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18668485>

Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Kenakalan Remaja

Awareness Campaign on the Dangers of Drugs and Juvenile Delinquency

Syaiful Arpin^{1*}, I Luh Melda Sapitri², Muhammad Afrian³, Rano Syahputra⁴, Retno Purbaningrum⁵, Nelsa Andani⁶, Zahra Nur Agusmila⁷, Friska silviyanti⁸, Irdan⁹, Alya Adzkia Alkayyizi¹⁰, Fitriani¹¹, Hasjad¹²

¹⁻¹¹Universitas Lakidende Unaaha

Email: syaiful.arpin23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di SMAN 1 POLO-POLIA dengan fokus pada upaya preventif terhadap bahaya narkoba dan kenakalan remaja. Tingginya angka kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba, merupakan ancaman serius bagi generasi muda dan masa depan bangsa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat pada remaja, didukung oleh kerangka teori psikologi dan sosiologi kontemporer. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pembagian materi edukatif. Hasil yang diharapkan adalah perubahan persepsi dan sikap positif remaja terhadap pentingnya menjauhi narkoba dan perilaku menyimpang, serta penguatan peran keluarga dan lingkungan sebagai sistem pendukung.

Kata Kunci: Narkoba, Kenakalan Remaja, Pencegahan.

Abstract

This Community Service Program (KKN) was conducted at SMAN 1 POLO-POLIA, focusing on preventive measures against the dangers of drugs and juvenile delinquency. The high rate of juvenile delinquency, including drug abuse, poses a serious threat to the younger generation and the future of the nation. The goal of this outreach program is to increase understanding, awareness, and healthy decision-making skills in adolescents, supported by a framework of contemporary psychological and sociological theories. The methods used are interactive counseling, group discussions, and the distribution of educational materials. The expected outcome is a change in adolescents' perceptions and positive attitudes toward the importance of avoiding drugs and deviant behavior, as well as strengthening the role of the family and community as a support system.

Keywords: Drugs, Juvenile Delinquency, Prevention.

Article Info

Received date: 15 January 2026

Revised date: 20 January 2026

Accepted date: 25 January 2026

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan yang paling menarik, penuh dengan eksperimen, tapi juga masa yang paling rentan. Pada usia ini, anak muda sedang sibuk mencari tahu siapa diri mereka dan berusaha keras agar diterima di lingkungannya. Sayangnya, di tengah pencarian jati diri ini, mereka gampang sekali terpeleset ke jalur yang salah, yang kita sebut kenakalan remaja. Bentuk kenakalan ini beragam, mulai dari tawuran hingga yang paling mengancam, yaitu Narkoba. Menurut penelitian terbaru, kegagalan remaja dalam mencapai identitas peran yang positif sering menjadi akar dari perilaku menyimpang ini (Harahap, 2025).

Ancaman Narkoba ini sudah mencapai tahap darurat. Narkoba tidak hanya merusak fisik, tetapi juga menyebabkan masalah kesehatan mental yang serius. Efeknya bisa berupa depresi parah, kecemasan berlebihan, bahkan halusinasi, yang semuanya menghancurkan masa depan mereka. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) juga menguatkan bahwa anak muda adalah target utama para bandar narkoba.

Untuk melawan ancaman ini, kami harus membekali remaja dengan keyakinan diri yang kuat. Kami menggunakan prinsip Health Belief Model (HBM), yang menekankan bahwa remaja harus yakin bahwa mereka mampu dan berani untuk menolak godaan (konsep *Self-Efficacy*) agar mereka mau bertindak sehat (Ova & Puspitasari, BNN, 2025).

Menyadari situasi ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMA 1 POLI POLIA ini kami rancang sebagai program pencegahan yang sangat mendesak. Kami tidak hanya ingin sekadar memberi informasi, tetapi juga menguatkan fondasi mental dan keterampilan praktis remaja. Kami menyadari bahwa perilaku buruk remaja seringkali dipicu oleh lingkungan di sekitarnya. Ini sesuai dengan Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perilaku remaja adalah hasil dari interaksi berlapis dengan lingkungannya (Lukman et al., 2021).

Oleh karena itu, program KKN ini tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga pada lingkungan mereka. Kami akan mengajak remaja untuk memahami bagaimana keluarga (sebagai *Microsystem* terdekat) yang kurang perhatian atau bagaimana media sosial (sebagai *Exosystem* yang berpengaruh) bisa menjadi pemicu kenakalan. Kami akan membimbing mereka untuk memperbaiki lingkaran pertemanan dan komunikasi di rumah. Melalui perpaduan teori HBM dan Teori Sistem Ekologi ini, kami berharap program sosialisasi ini dapat menjadi benteng pertahanan yang kuat bagi para pelajar SMA di Kec. Poli-Polia desa Tokai untuk menyelamatkan masa depan mereka.

METODE

Dalam kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan kenakalan remaja ini, metode yang digunakan adalah ganjaran dan hukuman serta evaluasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada prinsip pembelajaran yang mendorong siswa aktif, disiplin, dan memahami materi dengan baik.

1. Metode Ganjaran

Metode ganjaran dilakukan dengan memberikan penghargaan sederhana seperti pujian, hadiah kecil, atau tepuk tangan kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Pemberian ganjaran ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Menurut penelitian *Albert Bandura* yang dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran abad ke-21, pemberian penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (*Bandura, 2021*). Selain itu, studi terbaru dari American Psychological Association (APA, 2022) juga menunjukkan bahwa reward atau ganjaran sederhana dapat memperkuat perilaku positif peserta didik dan mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan secara ringan dan mendidik, seperti teguran lisan atau pengingat bagi siswa yang tidak memperhatikan atau mengganggu jalannya kegiatan. Hukuman diberikan bukan untuk menghukum secara keras, melainkan untuk menanamkan kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru (*Johnson & Clarke, 2023*), pendekatan *corrective discipline* atau hukuman edukatif terbukti efektif menanamkan perilaku disiplin tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma. Hal ini sejalan dengan konsep pengkondisian operan yang dikembangkan kembali dalam konteks pendidikan modern untuk membentuk perilaku positif melalui konsekuensi terarah.

3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan dan kuis singkat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bahaya narkoba dan kenakalan remaja. Evaluasi ini juga menjadi dasar bagi tim pelaksana KKN untuk menilai efektivitas kegiatan dan perbaikan

program berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori taksonomi dari Benjamin Bloom (Anderson et al., 2021), evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran yang menilai sejauh mana peserta didik memahami, menerapkan, dan menganalisis materi. Evaluasi formatif seperti ini membantu memastikan bahwa sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Persiapan kegiatan sosialisasi dengan tema “Bahaya Narkoba dan Kenakalan Remaja” dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama yaitu menentukan lokasi pengabdian yang tepat sasaran. Setelah dilakukan diskusi internal oleh seluruh anggota tim, maka ditetapkan SMA Negeri 1 Poli-polia sebagai lokasi pengabdian. Pemilihan SMA Negeri 1 Poli-polia didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup banyak serta terdiri dari remaja usia 15–18 tahun yang termasuk dalam kelompok usia rawan terhadap pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan perilaku kenakalan remaja. Selain itu, SMA Negeri 1 Poli-polia juga memiliki guru-guru yang aktif dalam pembinaan karakter siswa serta mendukung kegiatan positif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat.

Setelah penetapan lokasi, tim pengabdian kemudian membuat surat permohonan izin resmi kepada pihak sekolah. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Poli-polia sebagai bentuk koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pihak sekolah memberikan izin sekaligus dukungan penuh terhadap kegiatan ini karena dianggap relevan dengan program sekolah dalam pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan materi sosialisasi yang meliputi pengenalan tentang narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak negatif penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan dan masa depan remaja, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja yang perlu dihindari. Selain itu, tim juga menambahkan materi motivasi tentang pentingnya membangun karakter positif, semangat belajar, dan menjaga pergaulan yang sehat.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “sosialisasi bahaya narkoba dan kenakalan remaja” telah dilaksanakan pada Hari senin 15 September 2025 dari pukul 09.00 – Selesai. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa-siswi dan guru di SMAN 1 Poli-polia. Secara umum kegiatan sosialisasi dijelaskan melalui penjelasan materi yang telah dibuat dalam bentuk materi dibagikan kepada seluruh peserta. Selama proses kegiatan sosialisasi dan edukasi berlangsung seluruh peserta sangat antusias dalam menerima materi dari nara sumber, karena setelah pemaparan materi dari nara sumber, hampir semua peserta kegiatan juga terlibat dalam kegiatan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi tentang Edukasi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi tentang Edukasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi tentang Edukasi



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi tentang Edukasi

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan kenakalan remaja di SMAN 1 POLI-POLIA merupakan langkah preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Remaja sebagai kelompok rentan perlu dibekali pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan.

Melalui metode ganjaran dan hukuman yang mendidik serta evaluasi terarah, siswa menjadi lebih fokus, disiplin, dan termotivasi untuk memahami materi yang diberikan. Pendekatan berbasis teori seperti *Health Belief Model* dan *Teori Sistem Ekologi* mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan model upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja di sekolah

REFERENSI

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., et al. (2021). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2025). *Laporan Tahunan BNN 2025*. Jakarta: BNN.
- Gustika Nurmalia, dkk. (2024). *Sosialisasi Kenakalan Remaja: Bahaya Narkoba dan Judi Online pada Karang Taruna Desa Babulang, Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Harahap, D. (2025). *Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*. Medan: Unimed Press.
- Johnson, T., & Clarke, R. (2023). "Corrective Discipline in Modern Education." *Journal of Educational Psychology*, 115(3), 254–267.
- Lukman, A., dkk. (2021). *Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ova, A., & Puspitasari, D. (2025). "Self-Efficacy dan Pencegahan Narkoba pada Remaja." *Jurnal BNN Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Soekanto, S. (2021). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2022). *World Drug Report 2022*. Vienna: UNODC.
- American Psychological Association (APA). (2022). *Positive Reinforcement in Educational Settings*. Washington, DC: APA.